

ANALISIS SELF-REGULATED LEARNING DALAM PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Herlambang Yudha Pratama

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: herlambangpratama7@gmail.com

Abstrak

Fenomena kuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan dikalangan mahasiswa. Faktor yang menyebabkan mahasiswa bekerja yaitu, faktor ekonomi karena dengan bekerja mahasiswa mampu mengatasi masalah keuangan dalam membayai perkuliahan sehingga dapat meringankan beban orangtua. Adapun alasan yang menyatakan mahasiswa bekerja, yaitu untuk bertahan hidup, menambah pengalaman, memperluas jaringan, memang sudah bekerja dan agar eksis untuk memenuhi gaya hidup. Kuliah sambil bekerja dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas karena mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Perubahan yang dapat terjadi, yaitu menjadi tidak fokus ketika perkuliahan, motivasi kuliah menurun, bolos kuliah, dan menunda menyelesaikan tugas kuliah. Menunda menyelesaikan tugas akademik dalam psikologi biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas akademik dan dilaksanakan pada lain waktu. Fokus penelitian ini adalah, peneliti bertujuan untuk menganalisis *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja yang paling menonjol adalah Emosi, Kognisi, dan Lingkungan. Akan tetapi, dapat diketahui pula bahwa terdapat faktor lain yang mungkin ikut mengambil peran dalam kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik, seperti Lingkungan sosial, Motivasi diri, dan Perilaku atau kebiasaan dari mahasiswa tersebut. Penelitian ini disimpulkan bahwa *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja yang paling menonjol adalah emosi, kognisi, dan lingkungan, hal ini terpapar cukup jelas pada koding yang penulis lakukan dimana tiga faktor yang disebutkan adalah faktor yang cukup menonjol dari yang lainnya, dan diantaranya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: *Self-regulated learning; Prokastinasi akademik; Mahasiswa pekerja*

Abstract

The factors that cause students to work are economic factors because by working students are able to overcome financial problems in paying for their studies so that they can ease the burden on their parents. The reasons why students say they work are to survive, gain experience, expand their network, they are already working and to exist to fulfill their lifestyle. Studying while working can cause changes in activities because students cannot manage their time well. Changes that can occur include being unfocused during lectures, decreased motivation for studying, skipping lectures, and delaying completing coursework. Delaying completing academic assignments in

psychology is commonly referred to as academic procrastination. Academic procrastination is postponing actions to carry out academic tasks and carrying them out at another time. The focus of this research is, the researcher aims to analyze self-regulated learning in academic procrastination in working students. The results of this research show that the most prominent aspects of self-regulated learning in academic procrastination among working students are Emotion, Cognition and Environment. However, it is also known that there are other factors that may play a role in students' tendency to engage in academic procrastination, such as the social environment, self-motivation, and the student's behavior or habits. This research concluded that self-regulated learning in academic procrastination in working students, the most prominent ones are emotions, cognition and the environment, this is shown quite clearly in the coding that the author did where the three factors mentioned are factors that are quite prominent from the others, and Some of them are related to each other.

Keywords: Self-regulated learning; Academic procrastination; Student workers

PENDAHULUAN

Bandura selaku pencetus teori *Self Regulation* menyatakan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri, dan memberikan sebuah respon terhadap dirinya sendiri. (Dewi, 2019). Schunk (2018) merangkum aspek aspek Self Regulated Learning dari penelitian Bandura dan Zimmerman yang telah dilakukan dalam jangka waktu cukup lama, Schunk menemukan 6 aspek diantaranya kognisi, perilaku, motivasi, emosi sosial dan lingkungan. Aspek yang diutarakan oleh Schunk saling berkaitan satu sama lainnya, maka dari itu peneliti tertarik dengan aspek ini dan menggunakan sebagai batasan penelitian. Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik, berbanding terbalik dengan apa yang di temukan peneliti pada lingkup Universitas PGRI Semarang, beberapa dari mereka melakukan prokrastinasi akademik seperti menunda penggerjaan proyek skripsi. Pada penelitian ini penulis mengamati bahwa masih banyak mahasiswa yang diatas 5 tahun belum lulus atau belum menyelesaikan proyek skripsi ini, sedangkan standar lulus adalah 5 tahun, maka dari itu ada kejanggalan yang membuat mahasiswa ini belum lulus atau menunda kelulusan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa, 7 September 2021, yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa yang bekerja part time di perguruan tinggi swasta di kota Semarang bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan studinya, dengan alasan tidak dapat mengatur waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. Mahasiswa yang bekerja, umumnya menghabiskan waktu delapan hingga dua belas jam per hari, sehingga menyita waktunya dalam penyusunan skripsi. Akibatnya kelulusan tertunda tidak sesuai dengan batas waktu kelulusan yang normal. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa pada hari Selasa, 7 September 2021, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut bekerja karena ingin memperoleh uang tambahan dan menjadikannya lupa akan tugasnya sebagai pelajar, kemudian juga ada yang sengaja menunda skripsi dan lebih memilih bekerja akibat tuntutan ekonomi. Berangkat dari hasil pengamatan tersebut peneliti mencoba membuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, peneliti bertujuan untuk

menganalisis self regulated learning dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sasaran yang diinginkan. Adapun penelitian deskriptif yang akan dilakukan yaitu menganalisis *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Lokasi penelitian di Universitas PGRI Semarang. Akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Peneliti melakukan penelitian di Universitas PGRI Semarang, karena ada beberapa kasus mengenai ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas belajar karena mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Subjek yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang sebanyak tiga mahasiswa dengan inisial RS, STW dan IPM.

Data yang akan dikumpulkan berbentuk 2 yaitu data primer dan data sekunder dimana data sekunder sebagai data pembantu terhadap data primer. Sumber data yang diperoleh dari penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara secara mendalam (*deep interview*) dengan informan dan observasi secara langsung di lapangan serta dokumentasi. Adapun pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang kuliah sambil bekerja yaitu RS, IFMI, dan BR. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Penyajian hasil penelitian ini berupa deskriptif atau naratif. Hasil data yang diolah akan disajikan secara deskriptif. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dapat melihat secara langsung, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan memahami makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang tak kasat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan peneliti mengenai self regulated learning dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja, maka peneliti mengklasifikasikan dan mengkoding sesuai kategori berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan pengkodingan terbuka seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

<i>Self regulated learning dalam prokrastinasi akademik</i>	Subjek RS		Subjek BR		Subjek IFMI		Jumlah		
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognisi (MK)	2	0	2	0	2	0	6	0	6
Motivasi (MT)	2	0	2	0	0	1	4	1	5
Perilaku (P)	2	0	2	0	0	0	4	0	4
Emosi (E)	1	1	1	1	2	0	4	2	6

<i>Self regulated learning dalam prokrastinasi akademik</i>	Subjek RS		Subjek BR		Subjek IFMI		Jumlah		
Sosial (S)	0	0	1	0	1	0	2	0	2
Lingkungan (L)	0	2	0	2	0	2	0	6	6
Penundaan (PN)	2	0	2	0	2	1	6	1	7
Keterlambatan (KT)	2	0	1	0	1	0	4	0	4
Kesenjangan (KS)	2	0	2	0	0	0	4	0	4
Jumlah	13	3	13	3	8	4	34	10	44

Data yang telah dikelompokan dalam tabel sesuai dengan self regulated learning dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Dalam coding khusus dijelaskan bahwa yang paling mempengaruhi self regulated learning dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja yang paling menonjol adalah Emosi, Kognisi dan Lingkungan. Kognisi ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk dapat melakukan beban kerja terhadap diri sendiri. Lalu ada emosi yang berkaitan dengan perasaan yang ia alami ketika mengerjakan tugas. Selanjutnya adalah Lingkungan mahasiswa, Lingkungan adalah tempat ketika mahasiswa akan melakukan tugas, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan secara fisik, seperti rumah orang tua atau kost

Pada penelitian yang dilakukan penulis, dari ketiga subjek penlitian memiliki rasa bingung ataupun cemas ketika menerima pertama kali projek skripsi ini, dari sini dapat membuat performa mahasiswa menurun atau tidak fokus dalam mengerjakannya karena sudah merasa tertekan atau terbebani di awal pengerjaan proyek skripsi. Beberapa subjek peneliti merasa “pusing” ketika memulai bimbingan pertama kali dengan salah satu dosen pembimbing, ini selaras dengan hasil penelitian Pekrun dimana pengaturan emosi seorang siswa dapat mempengaruhi daya memahami sebuah informasi maupun pembelajaran Penelitian yang dilakukan oleh Nabiila (Nabiila, Suharsono, dan Mustofa 2020) Terdapat kontibusi dalam kecerdasan emosi seseorang terhadap *Self regulated Learning* sebesar 15.7%. Hal ini mengindikasikan bahwa memang ada pengaruh dari segi emosi terhadap *self Regulated Learning* seseorang.

Tiga dari subjek penlit lebih mementingkan pekerjaannya, karena mahasiswa merasa bahwa bekerja lebih mudah untuk di selesaikan saat itu juga daripada untuk menyicil skripsi, Hasil ini diperkuat sebuah penelitian (Fridén 2020) yang menyatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki hasrat yang kuat untuk menyelesaikan tugas jangka panjang, maka orang tersebut sangat gampang terdistraksi untuk mengerjakan yang lain, pernyataan ini berkaitan juga dengan faktor selanjutnya yaitu lingkungan

Subjek penelitian pada penelitian ini memiliki pengendalian lingkungan yang baik, dimana ketiga subjek penelitian dapat mengerti kapan harus bekerja dan kapan harus menyicil skripsi, namun sayangnya waktu bekerja dan waktu mereka menyicil skripsi sangat berbeda jauh, maka dari itu mengapa mereka lebih memilih untuk bekerja dan menunggu sampai di rumah atau menunggu di jam tertentu untuk dapat menyicil projek skripsi. Dari hasil penelitian cukup terlihat bahwa mereka masih lebih mengedepankan pekerjaan mereka dari pada menyicil projek skripsi

Penelitian yang dilakukan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa pun beragam diantaranya ada yang tinggal bersama keluarga (yang bukan orang tua), orang tua dan sendiri di tempat kost/rumah

kontrakan. Prokrastinasi dapat terjadi pada siapa saja, tidak terkecuali mahasiswa yang tinggal bersama keluarga (yang bukan orang tua), orang tua maupun sendiri di tempat kost/rumah kontrakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini membahas analisis *self-regulated learning* dalam prokastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja yang dilakukan dengan proses pengamatan dan proses wawancara untuk mendapati data yang bisa dikaji dalam penelitian. Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa *self regulated learning* dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja yang paling menonjol adalah emosi, kognisi, dan lingkungan, hal ini terpapar cukup jelas pada koding yang penulis lakukan dimana tiga faktor yang disebutkan adalah faktor yang cukup menonjol dari yang lainnya, dan diantaranya saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti faktor lingkungan yang berkaitan dengan faktor emosi pada mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Francisca iriani Roesmala. 2019. *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fridén, Iselin. 2020. "PROCRASTINATION AS A FORM OF SELF-REGULATION FAILURE."
- Hidayat, H. N. (2019). Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren. Skripsi. Univeritas islam negeri walisongo. Semarang
- Nabiila, Alyaa, Suharsono, dan Romy Faisal Mustofa. 2020. "KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SELF REGULATED LEARNING DI SMA NEGERI 1 KOTA TASIKMALAYA." *Jurnal Pendidikan Biologi* 11:11–17.
- Schunk, Dale H. 2018. *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. 2 ed. New York: Routledge.